

PENYELARASAN DAN PENYEBARAN PELAJARAN BAHASA ARAB UNIVERSAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DAN PONDOK PESANTREN DI INDONESIA

Mohammad Jailani ¹, Miftachul Huda²

¹Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

¹PPM MBS Pleret Yogyakarta, Indonesia

²Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjong Mulem, Malaysia

¹m.jailani@isimupacitan.ac.id; ² miftachul@fsk.upsi.edu.my

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutrainee.v7i2.248>

Diterima: 29 Juni 2023 | Disetujui: 29 Oktober 2023 | Dipublikasikan: 19 Desember 2023

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di semua tingkat termasuk MI, PT, dan pesantren, telah mengalami perkembangan. Namun, masih ada kesenjangan antara harapan lembaga dan kenyataan di lapangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi siswa, mahasiswa, dan santri dalam menguasai bahasa Arab. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bahasa Arab. 75-80% santri, Siswa, dan mahasiswa belum paham bahasa Arab. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Sebyek penelitian adalah ustadz, guru, santri dan siswa. Analisis data menggunakan reduction, display, dan verification. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengajaran di masa revolusi 4.0 mendorong lembaga pendidikan meningkatkan kompetensi guru atau ustadz. Pembelajaran berbasis modern dan berbasis konvensional diarahkan mampu kreatif dan inovatif. Fokus riset pembelajaran berbasis modern, agar mendukung terhadap peningkatan muhadasah yang meliputi fusohah balaghah. Peneliti memberi tawaran yang substansial dan berdampak baik secara praktis maupun akademik. Dengan panduan praktis bagi pendidik. Untuk menghadapi Revolusi 4.0, menyajikan model pendekatan pembelajaran modern.

Kata Kunci: pengajaran bahasa Arab, modern, salafiyah, sekolah dan pondok pesantren

Abstract

Arabic language education across all levels, including primary, tertiary, and Islamic boarding schools, has progressed lately. However, a gap persists between institutional expectations and the practical realities due to students' insufficient proficiency in Arabic. Research aims to analyze this learning. 75-80% of students, including santri, pupils, and university attendees, lack Arabic comprehension. Employing qualitative methods, specifically a case study approach, the study involves ustadz, teachers, and students. Data analysis employs reduction, display, and verification. Findings show that the 4.0 revolution prompts educational institutions to enhance teachers' competencies. Both modern and conventional approaches aim for creative and innovative teaching. Modern-based research emphasizes improving muhadasah, covering fusohah balaghah. Researchers propose impactful, practical suggestions, aiding educators and presenting a modern learning model to meet the challenges of the 4.0 Revolution.

Keywords: teaching Arabic, modern, salafiyah, schools, and Islamic boarding schools



PENDAHULUAN

Lembaga formal dan nonformal berupaya memastikan bahwa siswa dan santri tetap fokus pada proses pembelajaran yang menyenangkan. Baik sekolah formal maupun pondok pesantren nonformal memiliki tujuan bersama, yaitu untuk mencerdaskan generasi muda dan peserta didik (Al-amery, 2020). Perkembangan peradaban Islam, didorong oleh pesatnya ilmu-ilmu keislaman, dimulai dengan kesuksesan umat Islam dalam menguasai ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu keislaman (Febriandi et al., 2021). Proses ini telah mengubah peradaban Islam menjadi salah satu peradaban yang sangat cemerlang, dengan contoh yang nyata seperti berdirinya Baitul Hikmah (Kaltsum et al., 2021). Hal ini juga mempengaruhi Indonesia dengan cepatnya penyebaran informasi dalam era yang maju ini. Perkembangan zaman yang pesat menuntut umat Islam untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang canggih (Abu Bakar Shiddiq, 2020). Sampai saat ini, berbagai media sosial dan media informasi cetak telah muncul. Salah satu cara untuk menjaga keseimbangan dalam penggunaan media sosial, terutama dalam konteks teknologi informasi, adalah dengan menguasai dan memahami bahasa.

Bahasa yang dianjurkan oleh pemeluk-pemeluk Islam salah satunya bahasa Al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an adalah berbahasa Arab (Irham et al., 2021). Oleh karena itu pesatnya peradaban Islam, saat ini berada di dunia atau di Lembaga Pendidikan, baik Lembaga Pendidikan formal maupun non-formal (Wildan, 2021). Tepatnya pada tahun 2020, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengupayakan semua program pembelajaran dan pengajaran mengikuti berkembangnya arus informasi dan teknologi. Oleh sebab itu, kurikulum dan silabus yang digunakan dalam pengajaran juga berubah. Hingga berubah setiap tahunnya, secara otomatis rencana program pembelajaran guru (RPP)

menyesuaikan indicator pembelajaran bahasa Arab (Esmaeili, 2021).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai bidang pendidikan Islam (Rohman et al., 2021). Selain digunakan sebagai bahasa pengantar dalam ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berperan penting dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkaya warisan budaya nasional, dan turut serta memengaruhi perubahan politik di tingkat internasional, yang semakin terlihat pengaruhnya dalam perkembangan terkini. Oleh karena itu, bahasa Arab telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat (Pransiska et al., 2019).

Namun upaya yang telah diupayakan tidak berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan di sekolah maupun di pondok pesantren. Dari tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) hingga tingkat MA (Madrasah Aliyah), merata permasalahan yang terjadi secara teoritis maupun secara praktis (Arsyad, 2019). Di tingkat SD anak-anak kurangnya motivasi yang kuat, ataupun siswa di tingkat SMK, apabila diberi mata pelajaran bahasa Arab belum tumbuh rasa semangat yang dimiliki (Rosli Hady, 2020). Problematika yang dipesantren, pembelajaran yang di berikan oleh guru atau ustadz belum merespon baik kepada santri (Hamzah et al., 2020). Di karenakan pengajaran yang diberikan kurang menarik dan menyenangkan.

Selama ini penelitian yang berkiprah di bidang bahasa Arab, termasuk pengajaran bahasa Arab di sekolah, madrasah Aliyah, dan pondok pesantren, cukup menarik basis penelitian (Wargadinata et al., 2020). Beberapa peliti dan pakar pendidikan bahasa Arab yang telah mengakajinya. Namun usaha penelitian tersebut juga masih banyak yang belum di kaji dan belum didapatkan hasil penelitiannya. Hingga peneliti dari kekurangan-kekurangan yang ada serta adanya peluang novelty penelitian, yang saat ini menjadi pokok pembahasan dan analisis

penelitian ini. Novelty penelitian ini adalah konsentrasi membandingkan kepada pengajaran berbasis pondok pesantren (klasik) dengan pembelajaran berbasis modern. Adapun pendekatan pembelajaran ini, keduanya diterapkan di sekolah maupun di pondok pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan pembelajaran secara khusus pada metode pembelajaran yang digunakan baik di madrasah (MI, MTS, MA) maupun di pondok pesantren. Namun oleh peneliti, membatasi masih bergulir dalam pembahasan pembelajaran berbasis pondok pesantren dan pembelajaran berbasis modern. Adapun pembelajaran berbasis pondok pesantren di antaranya adalah metode *mubasaroh*, metode *quwa'id al-sorfiyah*, metode *salafiyah*, dan metode kuantum learning. Sedangkan metode berbasis modern.

Penelitian ini di dasarkan atas argument bahwa penelitian ini penting untuk di lanjutkan. Mengingat penelitian ini membantu dan mengembangkan pembelajaran di lembaga formal seperti di tingkat MI hingga MA, maupun di lembaga non formal di tingkat pondok pesantren. Melihat berkembangnya era teknologi saat ini mempengaruhi arus informasi yang sedemikian rupa. Siswa maupun santri berbeda dengan siswa dan santri di masa lampau, yang memang belajarnya dengan kutub buku dan kitab. Tetapi, pelajar saat ini berbeda justru menjadi sebaliknya, tidak lagi buku atau kitab sebagai pegangan, melainkan gedged atau hanpond sebagai pegangannya. Pentingnya penelitian ini juga dikarenakan, menurut hikmat peneliti adanya pembelajaran yang monoton alias statis baik di tingkat MI/MA dan di tingkat pondok pesantren. Terlebih di tingkat pesantren Modern perlu untuk kreativitas dan inovatif pembelajaran baik pada santri maupun juga pada ustadznya.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini membahas masalah-masalah inti yang terkait dengan karakteristik siswa, sebagian besar dari

mereka berasal dari sekolah negeri dan belum pernah terpapar dengan mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab. Masalah ini berlanjut saat siswa-siswa ini menghadapi mata pelajaran wajib Pendidikan Bahasa Arab, yang hanya mendapatkan dua jam pelajaran setiap minggu, sehingga memerlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan efektif. Selain dua tantangan tersebut, masalah lain yang diidentifikasi adalah beban administratif yang cukup besar bagi para guru, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinovasi dengan media pembelajaran di dalam kelas. Beragam tantangan yang diidentifikasi ini pada akhirnya memengaruhi motivasi siswa kelas 7 dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab.

Masalah serupa telah diteliti oleh Melani Akbar (2014) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Sulastris (2016) dalam Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang, studi Suluri (2019) di Universitas Ahmad Dahlan, dan studi Iswanto (2020) juga di Universitas Ahmad Dahlan, yang semuanya menyoroti tantangan yang berulang dalam pendidikan bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian inovatif dengan mengembangkan model pembelajaran dan konsep pembelajaran di tingkat Madrasah (MI, MTS, MA) dan pesantren berbasis modern.

Ada beberapa karya penelitian relevan yang telah dijadikan referensi dalam pengembangan media pembelajaran untuk penelitian ini. Pertama, tesis yang dilakukan oleh Melani Akbar pada tahun 2014 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab berbasis Multimedia Interaktif untuk Siswa Kelas 5 di MIN Druju Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang." Penelitian ini menghasilkan modul interaktif tentang bahasa Arab berbasis Macromedia Flash. Modul ini mencakup empat tema dalam satu

semester. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk modul interaktif menerima kualifikasi yang sangat baik, dengan persentase validitas mencapai 100% (Akbar, 2014).

Kedua, sebuah studi yang diterbitkan dalam "Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab" oleh Universitas Negeri Semarang, yang dilakukan oleh Sulastrri pada tahun 2016, berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tematis Bahasa Arab untuk Keterampilan Berbicara bagi Siswa Kelas 8 di MTs." Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah DVD pembelajaran tematis yang berisi menu kompetensi, kosakata, video percakapan, diskusi, evaluasi, dan profil yang disajikan dengan menggunakan aplikasi Adobe Flash CS6. Berdasarkan penilaian dari ahli media dan konten, produk ini dianggap cocok baik dari segi konten maupun presentasi (Sulastrri, 2016).

Terakhir, sebuah studi yang diterbitkan dalam "Lisania; Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Arab" oleh IAIN Salatiga pada tahun 2017, yang dilakukan oleh Wakhhidati Nurrohmah Putri, berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMP." Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi product-moment. Berdasarkan uji hipotesis, koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,4723, yang lebih besar dari 0,207 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab (Putri, 2017).

Melihat penelitian sebelumnya maka Penelitian ini menjadi penelitian yang pertama terkait penyelasan, mempersamakan semua konsep maupun model pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam Negeri maupun lembaga pendidikan Islam swasta. Mengembangkan pembelajaran yang selama ini monoton, statis tak ber ide, dengan tawaran dan tindak lanjut

penelitian ini menjadi penyempurna dan menjadi pengagas model dan konsep pembelajaran. Model atau konsep nantinya yang diharapkan menjadi prototype pembelajaran bagi sekolah-pesantren di Indonesia. Tetapi juga harapan peneliti, adanya peneliti-peneliti lain untuk menindaklanjuti karena penelitian ini hanya sekedar sebuah tawaran model atau konsep pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa yang digunakan oleh pengajar dalam proses transfer pengetahuan memiliki dampak besar pada kemampuan siswa dalam memahami materi. Semakin sederhana dan mudah bahasa yang digunakan, semakin efektif pula penyampaian materi (Bustam et al., 2021; Jailani, Wantini, et al., 2021). Pengajaran bahasa Arab dan upayanya untuk berinovasi merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh para guru bahasa Arab (Boon et al., 2021). Karena itulah, pengajaran bahasa Arab memerlukan kecerdasan guru untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan hasil belajar siswa. Ini mencakup pengembangan teknik-teknik baru dalam pengajaran bahasa Arab agar siswa dapat lebih aktif, terampil, dan mampu menguasai serta memahami bahasa Arab dengan baik.

Ali Ridho mendefinisikan bahasa sebagai "sistem lambang bunyi yang bersifat sewenang-wenang, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkolaborasi, berinteraksi, serta mengidentifikasi diri, serta mencerminkan percakapan yang baik, perilaku yang baik, tata krama, budaya, asal usul, dan budi pekerti, serta mencerminkan identitas bangsa serta karakter seseorang melalui kata-kata dan tutur kata" (Astari et al., 2019). Sedangkan untuk Arab, itu merujuk kepada "sebutan untuk kelompok etnis yang berasal dari Jazirah Arab dan wilayah Timur Tengah" (Mahfud et al., 2021).

Menurut seorang ahli Ushul, lughah (bahasa) didefinisikan sebagai setiap kata yang diciptakan untuk menyampaikan makna tertentu, dan cara

utama untuk memahami bahasa adalah melalui transmisi lisan (periwayatan) (Suyadi, Wahyu Asmorojati, et al., 2022; Suyatno et al., 2022). Sementara itu, al-Ghalayaini mengartikan bahasa sebagai "kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan berbagai makna" (Albantani et al., 2021; Huneety et al., 2020). Dalam konteks ini, bahasa Arab dapat dijelaskan sebagai berbagai kata yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan beragam maksud atau tujuan mereka. Informasi ini disampaikan kepada kita melalui penulisan, transfer pengetahuan, serta transmisi lisan, dan tersimpan dalam bentuk Al-Qur'an dan hadits Nabi, serta dalam berbagai naskah teks dan puisi Arab yang terpercaya (Xuan et al., 2020). Deffendy telah menyatakan bahwa dalam konteks metode pengajaran bahasa Arab, setiap metode memiliki dasar-dasar teoritis dan dukungan empiris (Ronny Mahmuddin et al., 2020). Dalam pandangan skeptis, bisa dikatakan bahwa semua metode tampaknya memiliki nilai dan manfaatnya sendiri (Sahrir et al., 2022; Suyadi, 2022). Kenyataannya, hingga saat ini, tidak ada metode pembelajaran yang sudah usang atau sepenuhnya terabaikan, bahkan metode yang paling tradisional pun masih memiliki relevansinya (Jailani et al., 2022a, 2022b). Tidak juga ada satu metode yang mendominasi semua situasi atau tempat, karena pemilihan metode pengajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, bahasa yang dipelajari, usia siswa, ketersediaan waktu, kemampuan guru, dan faktor-faktor sosial dan budaya (Fajrin et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tiga lembaga pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Himmatul Amilin, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Peneliti memusatkan perhatian dan membatasi ruang lingkup penelitian pada ketiga lembaga pendidikan ini. Pemilihan objek penelitian di Pondok Pesantren Himmatul

Amilin, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta didasari oleh relevansi mereka dengan fokus penelitian, yang terkait dengan permasalahan dan analisis alternatif pembelajaran, strategi, serta materi ajar yang akan diuji oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa, 10 santri, dan 10 mahasiswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup tampilan data, reduksi data, verifikasi data, dan analisis yang diperkuat dengan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Potensi dan masalah

Keluh kesah lembaga formal di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Beserta Solusinya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, pembelajaran berbasis modern yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kekurangan dengan kelebihan. Adapun kekurangan pembelajaran yang di implementasikan oleh guru di sekolah. Siswa masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam hal penguasaan *mufrodat* atau penerapan berbicara *muhadasah* untuk diaplikasikan baik di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran berbasis modern SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih mengadopsi kurikulum Ismuba (*al-islam Kemuhammadiyahahan bahasa Arab*), yang mana kurikulum yang diterapkan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIKDASMEN Yogyakarta. Berdasarkan informasi dari 5 siswa yang ditanya dan di wawancarai oleh peneliti, menyampaikan terdapat

kekurangan dan kelebihan. Berikut data wawancara Bersama siswa:

“gak tau kenapa ya pak, jika mata pelajarannya bahasa Arab koq jadi lemas dan tidak semangat. Iya kenapa?, sulit dibacanya pak, dan angel sekali cara membacanya. Kebanyakan kami juga tidak dari pesantren, lebih banyak dari sekolah Negeri. Jika harinya, atau jadwalnya bahasa Arab bawaannya ngantuk pak, monoton dan bosan. Apakah gurunya kurang menarik ya..? terkadang ia pak, gak paham-paham, dan cara mengajarnya itu saja. Itu saja bagaimana? Ya, kita disuruh membaca, menulis dan diterangkan”

Di atas adalah hasil wawancara Bersama siswa di sekolah, Adapun hasil wawancara Bersama guru di bawah ini:

“iya pak, selama ini kami di kelas fokus mengajar lebih ke pasif hampir sama dengan mata pelajaran umum seperti Matematika, bahasa Indonesia, mata pelajaran Ujian Nasional. Guru dan tim meskipun guru bahasa Arab, namun kami lebih mengajar kepada gramatikal bahasa Arab yang sesuai dengan indicator buku bahasa Arab. Adapun materi yang menguatkan kepada speaking dan praktik *kalam dan muhadasah* belum ada model dan pembelajaran yang sesuai”.

Berdasarkan dari keterangan hasil wawancara di sekolah, Bersama guru dan siswa sekolah belum mampu menampung dan menampung siswa menjadi siswa yang aktif dalam berbahasa Arab. Adanya permasalahan peneliti, mencoba mengcombinekan dengan penelitian sebagai alternatif pembelajaran di masa kini. Terlebih dimasa Covid-19, adanya masalah-masalah yang lain bermunculan, pembelajran membosankan. Guru belum kreatif dalam cara mengajar yang menarik, memudahkan dan mencerdaskan siswa.

Lika liku kesulitan di tingkat pesantren dan alternatifnya

Adapun hasil wawancara dari pondok pesantren Himmatul ammlin Bersama santri:

“njih ustadz, bahkan keseluruhan di pondok cara mengajarnya sebatas

membaca dan di jelaskan. Sebagian ustadz menggunakan pembelajaran system hafalan dan santri di minta mengikuti, apa yang disampaikan oleh ustadz. Setiap datang dan pertemuan mata pelajaran *nahwu wadih* santri hanya diminta menulis dan membaca bab yang sudah ada. Terus siswa diminta Latihan dan hafalan kosa kata, itu berjalan setiap minggunya”.

Di atas penjelasan yang disampaikan oleh santri sesuai wawancara pada tgl 12 september 2021. Bukti wawancara dalam penelitian ini diperkuat dengan wawancara Bersama ustadz yang mengampu dan mengajar di pondok pesantren Himmatul Amilin. Berikut hasil wawancara Bersama ustadz:

“pak asepe, karena di pondok pesantren himmatul amylin, fokus konsentrasi utamanya bukan bahasa pak, namun fokus Al-Qur’an tajwid dan tahfidz Al-Qur’an. Di periode ini fokus pembelajaran mengarah kepada Al-Qur’an. Mungkin di periode tahun ajaran yang akan data di fokuskan pada penguasaan bahasa Arab. Kalua dari santri pemahaman dan penguasaan dari segi *mufrodat* gimana pak? Ya cukup baik pak. Di satu sisi, mereka karena dari sekolah swasta dan Muhammadiyah. Bahkan mereka ada yang lulusan pondok pesantren, dari kepengurusan di pondok pesantren Himmatul amilin masih baru dan masih tahap rekrutmen pengurus. Adapun bapak asrama atau pendamping siswa sudah ada yang bertugas”.

Di atas merupakan hasil wawancara Bersama ustadz dan santri di pondok pesantren Himmatul amilin. Adapun kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran berbasis pondok pesantren. Dalam kajian *mufrodat* dan kajian *darsul lugeh*, kajian tajwid. Sesuai dengan hasil wawancara di pondok pesantren Himmatul amilin masih memilih dan menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum pesantren di bauh naungan kementerian agama yang mengurus bidang pesantren. Di pondok pesantren Himmatul amilin pembelajaran yang digunakan adalah bermodel metode langsung (*mubasaroh*). Sebagai penutup

hasil wawancara fokus periode tahun ajaran baru di pondok pesantren himmatul amilin adalah di bidang Al-Qur'an, penguasaan tajwid dan tahfidz Al-Qur'an.

Internalisasi realitas pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil informasi dari prodi MPAI UAD bahwa mahasiswa yang memilih konsentrasinya di jurusan pendidikan bahasa Arab sedikit sekali yang mengalangi kesulitan data dan kekurangan (kehabisan) data. Hal ini di pacu karena mahasiswa belum bisa mengakses literatur dan referensi secara luas. Khususnya yang bersifat kitab buros dan digital online yang menggunakan bahasa Arab. Di akui secara pemahaman dan penguasaan mahasiswa MPAI memang tidak semuanya beckground dan basicnya dari pondok pesantren.

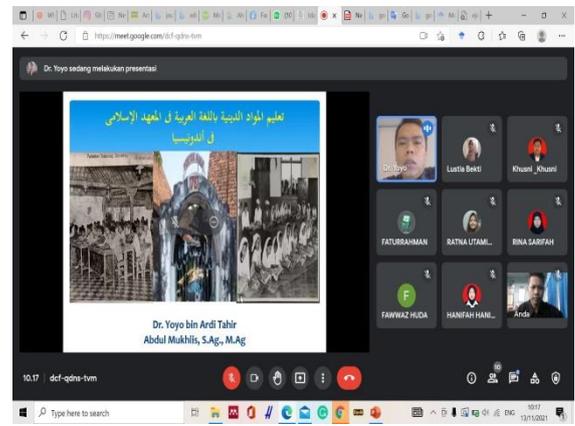
Begitupun yang disampaikan oleh dosen pengempu bahwa mahasiswa yang mengambil konsentrasi pendidikan bahasa Arab dibandingkannya maahasiswa yang memilih jurusan pendidikan al-Qur'an hadits.

Adapun alternatif yang diberikan oleh pihak kampus adalah mahasiswa sebelum menentukan pendampingan dan penguatan di mata kuliah pendidikan bahasa Arab. mahasiswa di arahkan mengasah dan mempertajam kebahasa araban dan cara membaca bahasa Arab. Biasanya MPAI bekerja masa dengan LPSI UAD (Lembaga Pengembangan Studi Islam) UAD. Mahasiswa di arahkan membaca al-Qur'an serta praktik maharah kiraaah.

Pembelajaran Online sebagai faktor kedua hambatan penguasaan mahasiswa dalam bahasa Arab

Dalam hal ini faktor lain yang menyebabkan lemahnya mahasiswa memahami dan praktik bahasa Arab adalah adanya pembelajaran daring terus menerus. Karena memang sejak itu berada di nuansa pasca Covid-19. Semua aktivitas pembelajaran baik sekolah maupun perkampusan oleh Menteri Kebudayaan dan Pendidikan di wajibkan untuk kuliah daring. Bahkan selama Covid-19 perkuliahan aktif secara online

daring. Dalam hal ini terdapat rentetan dan turunan penyebab perkuliah kurang efektif. Seperti faktor hilangnya sinnyal, dan kurang efisien mahasiswa dalam aktif bertanya jika di diskusi di dalam ruang google metting dan zoom meting. Berbeda sekali jika perkuliah secara tatap muka atau secara offline di kampus. Diskusi tatap muka dan langsung di respons oleh dosen pengempu bahasa Arab dan teman sejawat di kampus. Berikut perkuliah daring di pasca pandemic Covid-19:



Gambar 1. Kuliah Daring PBA

Pengumpulan Data

Berawal dari kegelisahan peneliti, dan rasa keingintahuan dengan metode pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran bahasa Arab, pengembangan bahan ajar bahasa Arab, evaluasi pembelajaran. Adapun tambahan dari mata kuliah peneliti di kampus, yang merupakan output luarannya publikasi di journal. Oleh karenanya peneliti mencari data-data dan referensi di journal internasional dan nasional. Untuk mempermudah Langkah mendapatkan data teoritis peneliti mendapat data Google Cendikia (google scholar). Data informasi yang relevan peneliti dapatkan di basis penelitian google cendikia secara eksplisit. Adapun data tambahan kualitatif dan kuantitatif peneliti mendapatkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan pondok pesantren Himmatul Amilin. Adapun data berbentuk angket dan data kuessioner berikut ini, peneliti interpretasikan.

Tabel 1. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Modern

Nama Siswa	Deskripsi:	Seting Penelitian
Abdul Karim Ihsan Ismail	Pembelajaran bahasa Arab menyenangkan jika yang ngajar guru ini pak, namun saya belum bisa berbicara dengan bahasa Arab. Ada gak pak pembelajaran yang memudahkan?	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Aditya Habib Aliasofah	Belum adanya pembelajaran bahasa Arab berbasis modern yang menyesuaikan cara belajar siswa. Cara belajar siswa bagaimana mas? Yang memudahkan dan menyenangkan pak. Ooo.....	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Agung Dwi Riyanto	Belum bisa membaca dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Terutama membaca jika tak ada harkatnya sulit pak. Oke oke..	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Alfino Akbar Prakoso	Nilai saya, belum KKM pak ada gak pak pembelajaran yang memudahkan. Selama ini pak, siswa hanya di suruh menulis dan membaca.	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pada table 1 di atas, adalah data angket dan kuessioner hasil siswa menyampaikan dan mengisi laporan

wawancara secara mendalam. Beberapa variasi pembelajaran terdapat di kelas, khususnya di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Satu dua sampai tiga guru ada yang kreatif dalam mengajar, namun ada juga guru yang belum inovatif dalam mengajar. Faktor pertama belum ap to date dalam mengajar mencari data pembelajaran yang bagus dan menarik.

Tabel 2. Pembelajaran berbasis pondok pesantren

Nama Siswa	Deskripsi:	Seting Penelitian
Arma	Tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, dan bahkan lebih sulit lagi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Masukan yang diberikan arma pembelajaran yang memudahkan fokus bisa membaca lafadz Arab	Pondok Pesantren Himmatul amin
Dwi Arif	Belum adanya pembelajaran bahasa Arab berbasis pondok pesantren yang menyesuaikan cara belajar santri. Cara belajar siswa bagaimana mas? Yang memudahkan dan menyenangkan pak. Ooo.....	Pondok pesantren Himmatul amin
Adnan	Belum bisa membaca dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Terutama membaca jika	Pondok pesantren Himmatul amin

	<p>tak ada harkatnya sulit pak. Santri ini dari alumni sekolah Negeri yang sebelumnya belum pernah mengenyam Pendidikan di pondok pesantren</p>	
Masrudin	<p>Tidak kerasan pak, boring dan bosan di pondok. Belum adanya pembelajaran pondok pesantren yang memberi motivasi yang kuat.</p>	<p>Pondok pesantren Himmatul amin.</p>

Pada table 2. Di atas merupakan hasil angket dan kuessioner dari santri. Adapun tambahan data wawancara dari pendamping pondok pesantren:

“para santri tidak mau mengikuti pembelajaran, apabila di suruh belajar atau mutolaah belum bisa pak. Dengan alasan gurunya yang mengajar belum inovatif. Di satu sisi santri belum bisa membaca Al-Qur’an dan bahasa Arab. Fasilitas-fasilitas di pondok pesantren sangat terbatas dan kurang memadai yang mendukung pembelajaran dan penguasaan *mufrodah* dan *muhadasah*”.

Data tersebut di atas, merupakan data tambahan untuk memperkuat penelitian ini yang memberi alternatif dan penyelesaian di di pondok pesantren Himmatul amin. Oleh karenanya pentingnya mencari data referensi pembelajaran berbasis pondok pesantren yang memudahkan dan menyenangkan yang diterima oleh santri.



Gambar 2. Penguatan Pembelajaran bahasa Arab Berbasis Projek Kurikulum Merdeka Belajar

Gambar 2 di atas merupakan pembelajaran berbasis modern, penerapan pembelajaran masih bersifat konvensional pada mata pelajaran bahasa Arab pada bab tentang keluarga. Guru mengarahkan siswa mengarang tentang kehidupan sehari-hari yang dialami di sekolah maupun di rumah. Implikasi dari indicator pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menganalisis materi keluarga dalam bahasa Arab. Indicator ke dua siswa mampu membaca dan menulis bahasa Arab pada kualifikasi C1 yang berada pada materi kurikulum dan silabus bahasa Arab. Dokumentasi ini di ambil pada tahun 2019 yang berada di Instagram peneliti. Namun penambahan data secara lengkap dan sempurna di lengkapi pada tahun 2021 tepatnya dilengkapi dengan bukti wawancara.



Gambar. 3 Pembelajaran bahasa Arab Berbasis Pondok pesantren

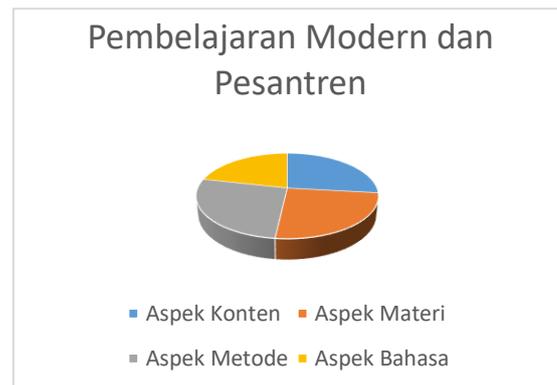
Pada gambar 3 di atas, peneliti menginterpretasikan pembelajaran bahasa Arab maupun pembelajaran Al-Qur'an hadits bisa diarahkan dengan pembelajaran pesantren. Pembelajaran pesantren di sini, santri di awali dengan model *khalaqoh* yaitu berputar dengan guru di awal menyampaikan materi yang akan disampaikan. Materi relevan pada gambar di atas adalah pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab, siswa di minta menghafal oleh guru. Santri menghafal per ayat dari Al-Qur'an per-5 *mufrodat* pada pembelajaran.

Berdasarkan data dokumentasi di atas, artinya pembelajaran berbasis modern dan pembelajaran berbasis pondok pesantren memiliki kekurangan dan kelebihan. Pembelajaran berbasis modern adalah pembelajaran pada umumnya yang dikemas dengan menarik dan memudahkan siswa belajar sesuai pengembangan kurikulum bahasa Arab pada saat ini. Adapun pembelajaran pondok pesantren pada masa kini yang diajarkan di pondok pesantren himmatul amilin adalah pembelajaran yang diimplementasikan dengan kaidah dan metode yang benar. Pada dasarnya metode, strategi pembelajaran ini adalah metode langsung, metode komunikatif, metode gramatikal bahasa Arab, metode *quwaidu an-nahwi dan quwaidu as-sarfiyah*. Kekurangan dari pembelajaran berbasis modern antara lain: siswa seluruhnya belum faham dan mengikuti, dan guru belum inovatif meskipun banyak metode dan strategi pembelajaran yang berkembang. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran berbasis pesantren pada santri, santri belum bisa merespon pada materi *mufrodat*, serta lemahnya dalam penguasaan teori bahasa Arab pasif.

Uji Coba Pembelajaran Berbasis Modern dan Berbasis Modern

Berdasarkan uji coba produk di sekolah maupun di pondok pesantren siswa maupun santri sangat berantusias, pembelajaran berbasis Modern dan pengajaran berbasis pesantren keduanya diminati oleh santri dan siswa. Dari 10

siswa dan 5 santri menyampaikan hasil evaluasi yang di berikan oleh peneliti. Hasil angket dan kuessioner siswa dan santri bervariasi, ada yang mendukung dan memberi saran. Adapun saran dan masukan oleh peneliti jadikan revisi produk pada pembelajaran bahasa Arab ini berikut deskripsi produk pengembangan pembelajaran.



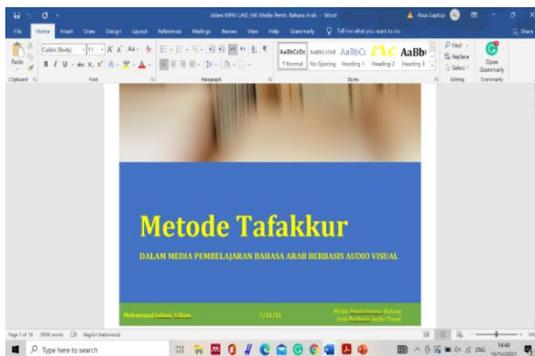
Gambar 4. Prosentase pemakaian produk

Pada aspek konten dengan warna biru, sangat mencukupi dalam pembelajaran bahasa Arab. Bagian isi metode dalam media pembelajaran bahasa Arab berisi materi pada bab yang mudah dipahami oleh santri dan siswa. Aspek materi warna oranye mumpuni dan cukup syarat dengan kriteria baik, dibuktikan dengan siswa dan hasil belajar yang baik. Aspek metode warna kuning, karena pembelajaran ini peneliti gabungkan dengan pembelajaran media. Artinya pembelajaran ini turunannya masih berkaitan dengan media pembelajaran bahasa Arab yang berisi konten dan visualiasai yang menarik, harapannya materi pada pembelajaran bisa dipelajari di rumah dan di mana mana. Terakhir aspek bahasa, terdapat kesalahan Tulisan. Kekurangan huruf dan kelebihan huruf dalam per-kata kosa kata yang ada. Namun oleh peneliti sudah diperbaiki dengan cara belajar siswa dan santri. Adapun masukan dan saran oleh siswa dan santri durasi terlalu berlebihan dan wanrna yang ada dalam pembelajaran atau media masih terdapat kurang menarik.

4. PEMBAHASAN

Pengembangan Metode tafakkur dalam pembelajaran berbasis modern

Metode tafakkur merupakan bagian dari pembelajaran berbasis modern, metode ini dirancang secara baik dan menyenangkan siswa dan santri. Cakupan dari metode tafakkur mengarah pada siswa di sekolah dan santri di pondok pesantren. Metode ini dikemas dengan menarik dan menyesuaikan perkembangan cara belajar siswa.



Gambar 5. Metode tafakkur, Media Pengajaran

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran Bahasa Arab bertema (Perkenalan) "taaruf" ada beberapa yang strategi dan metode yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya dalam media pembelajaran Bahasa Arab. Materi pembelajarannya sebagai berikut ini

1. Mufrodat/ Muhadasah

Peserta didik diarahkan mampu praktik kosa kata yang berhubungan dengan materi keluarga. Dalam bab ini akan diuraikan wacana dan percakapan tentang ta'aruf. Para siswa dengan tema ini, diharapkan mampu mengenali beberapa ungkapan dan taaruf dalam Bahasa Arab.

Diantaranya tentang *almihnah*, *maskan*, dan *peralatan dapur*. Dilanjut siswa praktik, termasuk membaca, menulis, dan mendengarkan, hasil akhir materi adalah praktik percakapan tentang pengenalan dan salam.

2. Metode pembelajaran Bahasa Arab mendengar

Dalam metode ini akan diberikan contoh percakapan Bahasa Arab kemudian nanti diakhir akan diperiksa termasuk diperbaiki oleh pendidik, terkait teks Bahasa Arab dan terjemahannya. Dalam mendengarkan peserta didik focus dan menyesuaikan materi yang disampaikan dengan konsentrasi dan focus. Video pembelajaran yang ditayangkan dengan visualisasi gambar-gambar yang menarik atau acting percakapan yang ada didalam video atau media.

3. Metode pembelajaran Bahasa Arab menulis kitabah

Huruf hijaiyah yang tidak dapat digabungkan tulisannya.

Penulisa materi terhadap peserta didik dalam rangka belajarmenulis dengan baik.

4. Metode pembelajaran Bahasa Arab membaca (qiroah)

Dalam metode ini peserta didik diarahkan membaca dengan baik, bacaan materi pembelajaran Bahasa Arab tentang taaruf

5. Metode pembelajaran Bahasa Arab berbicara (kalam)

Dalam metode ini peserta didik membuat sebuah percakapan atau cerita pendek kehidupan sehari-hari di rumah Bersama keluarga. Untuk melatih dalam melafalkan Bahasa Arab.

Di atas adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang secara efektif dan mampu memotivasi siswa dan santri untuk berperan aktif dalam proses belajar. Rata-rata dari siswa dan santri 80% di dapatkan dari uji produk nilai (penilaian) dari siswa dan santri dikali dengan aspek-aspek pada indicator metode tafakkur. Yaitu pada aspek konten/isi, aspek metode, aspek bahasa, dan aspek materi sehingga hasil rata-rata yang didapatkan 8,0 dari jumlah siswa 10 dan jumlah santri 5. Untuk memudahkan uji produk peneliti menggunakan skala likert pada lima indicator penilaian.

Tabel. 3 Skala Persentase (Arikunto, 1996)

Persentase Pencapaian	Skala Nilai	Interpretasi
$76\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	4	Sangat layak
$51\% \leq \text{skor} \leq 75\%$	3	Layak
$26\% \leq \text{skor} \leq 50\%$	2	Cukup layak
$0\% \leq \text{skor} \leq 25\%$	1	Kurang layak

Setelah angket dikumpulkan dari para responden, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan rumus skor persentase yang terdapat pada tabel 9 di atas. Setelah semua data telah diubah ke dalam bentuk persentase, langkah berikutnya adalah mentransformasikan data tersebut ke dalam tabel 10 dengan skala persentase. Tahap analisis terakhir adalah evaluasi efektivitas, yang mengacu pada pendapat Carswell (2000) bahwa dalam konteks penilaian kualitatif, pengukuran efektivitas umumnya menitikberatkan pada penilaian kesuksesan program, pencapaian sasaran, tingkat kepuasan terhadap program, evaluasi input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh.

Untuk memudahkan hasil penilaian peneliti memanfaatkan skala likert di atas, dalam proses perhitungan uji produk pada siswa dan santri. Hasil terkahir menunjukkan 8,0 dari proses rumus dan uji produk yang dikembangkan oleh sugiyono pada penelitian pengembangan. Metode tafakkur metode yang memudahkan dan metode yang mencerdaskan.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan pondok pesantren dan pendekatan modern di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan Pondok Pesantren Himmatul Amilin memiliki kelemahan dan keunggulan yang bersifat spesifik. Adapun kekurangan dan kelebihan pembelajaran

tersebut terdapat bagaimana cara guru dan Lembaga Pendidikan berkreatif dan inovatif dalam mengembangkan sekolahnya atau pondoknya. Berdasarkan hasil wawancara dan survey penelitian baik dari angket dan kuisioner siswa masih mengalami kekurangan dalam pemahaman materi *mufrodat*. Oleh karenanya dari hasil tersebut peneliti memberi alternatif pembelajaran dengan metode tafakkur pada media pembelajaran bahasa Arab. Metode tafakkur merupakan bagian dari pembelajaran bahasa arab berbasis modern dan berbasis pondok pesantren.

Uji penelitian pada produk pengembangan siswa sangat antusias dan rata-rata nilai 8,0 dengan rumus perhitungan skala likert pada metode pengembangan yang dikembangkan oleh sugiyono. Sesuai dengan hasil tersebut maka bisa dipastikan produk metode ini layak dan efektif digunakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan Pondok pesantren modern atau pondok pesantren salaf. Implikasi penelitian ini mampu memudahkan siswa belajar bahasa Arab baik bahasa Arab aktif maupun bahasa Arab pasif. Dengan berkembangnya teknologi informasi pembelajaran ini relevan dengan kurikulum bahasa Arab di masa modern.

Suatu upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah, yang melibatkan tiga elemen utama yang saling berpengaruh (Alhirtani, 2019). Elemen-elemen ini termasuk guru, materi pelajaran, dan siswa. Mereka bekerja bersama-sama dalam interaksi yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan dengan sukses (Anin et al., 2021).

Pembelajaran berbasis modern telah menjadi pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam dunia pendidikan saat ini (Hidayati et al., 2023; Mohammad Jailani et al., 2023). Dalam era digital dan teknologi informasi, pendekatan ini mencerminkan transformasi fundamental dalam cara kita

mengajar dan belajar. Pertama, pendekatan ini memanfaatkan teknologi canggih seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berdaya guna bagi siswa. Dengan akses mudah ke sumber daya online, siswa dapat menjelajahi informasi, video, simulasi, dan materi pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran tertentu (Afif, 2019; Hilmi, 2017).

Pembelajaran berbasis modern mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa (Jailani, 2022). Dalam lingkungan pembelajaran ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi konstruktor pengetahuan. Mereka dapat berpartisipasi dalam proyek kolaboratif, diskusi online, dan berbagi ide dengan rekan-rekan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang sangat penting dalam dunia nyata (Jailani, Suyadi, et al., 2021; Jailani, 2022; Jailani et al., 2022a).

Pendekatan pembelajaran berbasis modern memungkinkan personalisasi pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing (Ritonga et al., 2023). Guru dapat menggunakan data dan analisis untuk memahami kebutuhan individu siswa dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu ukuran untuk semua, tetapi dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu dan memaksimalkan potensi setiap siswa. Dengan teknologi yang semakin maju, pendekatan ini terus berkembang dan memainkan peran kunci dalam persiapan generasi masa depan (Sobirin et al., 2022).

Belum ada penelitian terbaru yang secara spesifik mengeksplorasi pembelajaran bahasa Arab berbasis modern dalam basis data pengetahuan

saya hingga tahun 2022 hingga 2023 pada data *Scholar*. Namun, kita dapat merangkum temuan-temuan umum yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab berbasis modern berdasarkan tren dan penelitian terbaru dalam pendidikan dan teknologi.

Peningkatan akses teknologi dan perangkat lunak pembelajaran online telah memungkinkan pengembangan berbagai sumber daya pembelajaran bahasa Arab yang inovatif. Beberapa temuan menunjukkan bahwa platform pembelajaran daring yang didesain khusus untuk pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa. Selain itu, perangkat lunak pembelajaran berbasis adaptif semakin digunakan untuk menyajikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan kemajuan mereka dalam belajar bahasa Arab (Albantani et al., 2021; Suyatno et al., 2022).

Salah satu tema yang telah muncul dalam penelitian terbaru adalah penggunaan pembelajaran berbasis video dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa video dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek bahasa, seperti pelafalan, tata bahasa, dan kosakata (Ritonga et al., 2023). Dengan menggunakan perangkat lunak seperti Wondershare Filmora, guru dapat menciptakan video pembelajaran yang menarik, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan bahasa Arab dalam konteks nyata (Jailani & Widodo, 2021; Mohammad Jailani et al., 2023).

Selain itu, penelitian terbaru juga menyoroti pentingnya motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis modern. Siswa yang merasa termotivasi lebih cenderung aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan elemen-elemen yang menarik, seperti game interaktif atau video menarik, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari

bahasa Arab (Maftuhin et al., 2022; Santoso et al., 2021).

Sementara teknologi dan media pembelajaran berbasis modern menawarkan berbagai potensi, penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi guru tetap menjadi faktor penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru yang terlatih dengan baik dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dan memberikan bimbingan yang diperlukan kepada siswa dalam proses pembelajaran (Suyadi, Nuryana, et al., 2022; Thohir et al., 2021).

Dalam kesimpulan, meskipun belum ada penelitian terbaru yang secara khusus memeriksa pembelajaran bahasa Arab berbasis modern, temuan dari penelitian terbaru dalam pendidikan dan teknologi menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan teknologi, video pembelajaran, dan motivasi siswa. Namun, penting untuk memperhatikan peran guru dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab berbasis modern agar mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dalam konteks ini akan sangat relevan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis modern.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memahami lebih lanjut metode pembelajaran yang digunakan di lingkungan madrasah (MI, MTS, MA) dan pondok pesantren. Penelitian ini akan mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis pondok pesantren, seperti metode mubasaroh, metode quwa'id al-sorfiyah, metode salafiyah, dan metode kuantum learning, serta metode pembelajaran berbasis modern.

Dalam konteks ini, penelitian akan mencoba memahami karakteristik masing-masing metode pembelajaran, pendekatan yang digunakan, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dari masing-masing metode (Fegter et al., 2023; Kleinkorres et al.,

2023), serta untuk melihat apakah ada ruang untuk integrasi atau adaptasi antara metode pembelajaran berbasis pondok pesantren dan metode berbasis modern.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Naskah penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa lika liku dan permasalahan pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan formal maupun nonformal berbeda-beda penafsiran. Namun, berdasarkan kacamata dan observasi yang dilakukan oleh peneliti gap/ permasalahan yang terjadi lebih intens dan rentan di lembaga formal, seperti perguruan tinggi, SD, SMP, hingga tingkat SMA/MA, dan SMK. Adapun permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di pondok pesantren modern maupun pondok pesantren klasik (*salafiyah*) lebih sedikit karena dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab dan penguatan literatur kitab kuning lebih kuat dan lebih sering diajarkan kepada santri. Baik melalui pendampingan maupun melalui pelatihan yang diajarkan setiap hari atau setiap minggunya. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang didukung oleh literatur ilmiah yakni pembelajaran di tingkat PT hingga pondok pesantren sangat beragam. Pembelajaran yang disenangi oleh mahasiswa, siswa, dan santri mengacu pada pembelajaran yang langsung berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan pembelajaran. Hal ini mengacu atau menunjuk pada nagka 80-100 pelajar lebih fokus dan lebih mudah menerima materi, Ketika di beri bahan ajar atau metode ajar yang yang memudahkan, menyenangkan dan ada unsur bermainannya. Walaupun dalam lembaga tersebut ada fasilitas media pelar sedikitpun tidak antusias, apalagi masih dalam nuansa Covid-19 tidak sedikitpun banyak yang tidur.

Pentingnya proses pembelajaran baik di tingkat PT hingga pesantren seorang guru, dosen, dan ustadz lebih

memerhatikan pelajarnya. Alternatif, semisal survey dan respons pelajar mahasiswa, siswa dan santri. Pengumpulan data, potensi masalah, dan penggunaan media ajar maupun bahan ajar sangat membantu terhadap kemudahan mahasiswa, siswa dan santri. Untuk mengembangkan dan mengimplementasikan materi bahasa dan literatur bahasa di luar lingkungan sekolah, kampus, maupun pondok pesantren.

2. Saran

Peneliti memberi saran dan masukan terhadap peneliti selanjutnya yakni penelitian studi perbandingan seperti proses pembelajaran, pengembangan kurikulum bahasa Arab, problem pembelajaran bahasa Arab di tingkat pesantren klasik (*salaf*) pesantren modern (*Borading School*). Karena dalam hal ini belum peneliti atau penulis yang mengkaji, membahas, dan menganalisis secara fokus dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 34-43. doi: 10.35127/kbl.v4i2.3592
- Albantani, A. M., Adha, A. A., Mushoffa, A., & Syafiroh, H. (2021). Tracing the Development of Arabic Khat from the Land of Origin to Indonesian Archipelago. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 13-24. doi: 10.23971/altarib.v9i1.2578
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 13. doi: 10.24252/saa.v1i1.8269
- Astari, R., & Bustam, B. M. R. (2019). a Semantic Analysis of Difference Lexical Choices in Quran Translation of Indonesian and Dutch Versions. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 302-321. doi: 10.15408/a.v6i2.11456
- Boon, G., Teoh, S., Wei, A., Liau, L., Boon, G., Teoh, S. A. I., Wei, A., & Liau, L. I. N. (2021). Emotional Intelligence in Distance Learning : A case study of English as a second language via distance learning. *National Research University Higher School of Economics Journal of Language & Education*, 7(3), 151-165.
- Bustam, B. M. R., Iswanto, Arqam, M. L., Juliani, W. I., & Khairi, A. N. (2021). The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning. *Jurnal Al Bayan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 286-304. doi: 10.24042/albayan.v
- Esmaeili, M. J. (2021). The sciences of the ancients and their divisions aqşam ?ulum al-awa?il; A text attributed to Avicenna, an edition with a brief introduction. *Arabic Sciences and Philosophy*, 31(2), 183-223. doi: 10.1017/S0957423921000060
- Fajrin, A. A., Hajidah, L., Arifa, Z., & Basid, A. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa pascasarjana Pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, XX(XXXXX), 1-14.
- Fegter, S., & Kost, M. (2023). Visibility and Well-Being in School Environments: Children's Reflections on the "New Normal" of Teaching and Learning during the Covid-19 Pandemic. *International Journal on Child Maltreatment: Research, Policy and Practice*, 6(9), 1-15. doi: 10.1007/s42448-022-00136-7
- Hamzah, M. H., Madbouly, A. E. S., Halim, H. A., & Abdullah, A. H. (2020). The production of the English stop voicing contrast by Arab L2 speakers of English. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 434-444. doi: 10.17509/ijal.v10i2.28615
- Hidayati, A., & Jailani, M. (2023). Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab Indonesia Sebagai Aset dalam Dunia Bahasa Arab. *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 90-105. Retrieved from <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>
- Hilmi, D. (2017). Sistem Pembelajaran Al-Qawa'id Al-Sharfiyah di Indonesia Dalam Perspektif

- Neurolinguistik. *Tarbiyatuna*, 2(1), 140–168.
- Huneety, A., Mashaqba, B., Al-Quran, M., & Hishma, J. (2020). Stress production by Cebuano learners of Arabic: A metrical analysis. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 517–525. doi: 10.17509/ijal.v9i3.23201
- Irham, M. A., Ruslan, I., & Syahputra, M. C. (2021). THE IDEA OF RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIAN NEW ORDER AND THE REFORM ERA. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 1–22.
- Jailani, M. (2022). Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri : Implications in the Development of Intellectual Property Rights in Islamic Boarding Schools. *AL-TA'LIM JOURNAL Faculty of Islamic Education and Teacher Training UIN Imam Bonjol Padang*, 29(2), 150–163. doi: <http://dx.doi.org/10.15548/jt.v29i2.734>
- Jailani, M., & Huda, M. (2022a). Implementation of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory : To Improve the Intelligence of Students in Ma ' had. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 345–362. doi: 10.24042/albayan.v14i2.12211
- Jailani, M., & Huda, M. (2022b). Implementation of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory : To Improve the Intelligence of Students in Ma ' had. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 274–291. doi: 10.24042/albayan.v14i1.12211
- Jailani, M., Suyadi, S., & Widodo, H. (2021). the Utilization of a Neurolinguistic Approach To Students for Arabic Language Learning Development. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 209–227. doi: 10.15408/a.v8i2.21503
- Jailani, M., Wantini, Suyadi, & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran : Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Al-Thariqah Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 152–167.
- Jailani, M., & Widodo, H. (2021). Implementation of the Use of Neuroscience-Based Arabic Learning Media on Students : A Case Study at Vocational High School Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab*, 5(2), 267–288.
- Kleinkorres, R., Stang-Rabrig, J., & McElvany, N. (2023). The longitudinal development of students' well-being in adolescence: The role of perceived teacher autonomy support. *Journal of Research on Adolescence*, 20(February 2022), 1–18. doi: 10.1111/jora.12821
- Maftuhin, A., & Muflihati, A. (2022). The Fikih Difabel of Muhammadiyah: context, content, and aspiration to an inclusive Islam. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 12(2), 341–367. doi: 10.18326/ijims.v12i2.341-367
- Mahfud, C., Astari, R., Kasdi, A., Arfan Mu'ammara, M., Muiyasaroh, & Wajdi, F. (2021). Islamic cultural and Arabic linguistic influence on the languages of Nusantara from lexical borrowing to localized Islamic lifestyles. *Wacana*, 22(1), 224–248. doi: 10.17510/wacana.v22i1.914
- Mohammad Jailani, Naufal Hafidh, & Miftachul Huda. (2023). the Influence of Upin and Ipin Animation on Children'S Religious Life. *Penamas*, 36(1), 82–103. doi: 10.31330/penamas.v36i1.650
- Ritonga, M., Hakim, R., Nurdianto, T., & Ritonga, A. W. (2023). Learning for early childhood using the IcanDO platform: Breakthroughs for golden age education in Arabic learning. *Education and Information Technologies*, 0123456789. doi: 10.1007/s10639-022-11575-7
- Ronny Mahmuddin, & Chamdar Nur. (2020). Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(1), 136–144. doi: 10.36701/nukhbah.v6i1.112
- Rosli Hady. (2020). Implementasi Eclectic Method (Metode Eklektik) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(4), 46–53.
- Sahrir, M. S., Hamid, M. A. A. A., Zaini, A. R., Hamat, Z., & Ismail, T. (2022). Investigating the technological pedagogical content knowledge (TPACK) skill among Arabic school trainee teachers in online assessment during COVID-19 pandemic. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(2), 1111–1126. Retrieved from <http://www.jlls.org/index.php/jlls/article/view/2488>

- Santoso, M. A. F., & Khisbiyah, Y. (2021). Islam-based peace education: Values, program, reflection and implication. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 185–207. doi: 10.18326/IJIMS.V11I1.185-207
- Sobirin, M., & Rahman, M. R. A. (2022). Cultural Barriers in Translating the Qur'an into Low-Context Culture: The Word of God in Javanese Banyumasan. *Global Journal Al-Thaqafah*, 12(1), 27–39. doi: 10.7187/GJAT072022-2
- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 102534. doi: 10.1016/j.ijedudev.2021.102534
- Suyadi, S. (2022). Type developing an Islamic education curriculum on outcomes-based education as a defensive strategy facing the challenges of industry revolution 4.0. *International Journal of Education and Learning*, 4(1), 41–57. doi: 10.31763/ijelev4i1.440
- Suyadi, Wahyu Asmorojati, A., Yudhana, A., Nuryana, Z., & Binti Siraj, S. (2022). COVID-19 ambassadors: Recognizing Kampus Mengajar at the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program humanitarian projects in the tertiary education curriculum. *Frontiers in Education*, 7(September), 1–13. doi: 10.3389/educ.2022.902343
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive Islamic Education: Bridging the Gap of Islam, Indonesianness, and Modernity. *Qualitative Report*, 27(1), 226–242. doi: 10.46743/2160-3715/2022.4782
- Thohir, M., Ma'arif, S., Junaedi, Huda, H., & Ahmadi. (2021). From disruption to mobilization: Ire teachers' perspectives on independent learning policy. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 359–373. doi: 10.21831/cp.v40i2.39540
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Tahir, S. Z. Bin, & Umanailo, M. C. B. (2020). Arabic Creative and Participative Learning: In Search of a New Way of Language Learning by "El Jidal Reborn" Youth Community in Malang. *International Journal of Advanced Science and Technology*, Vol. 2(No. 8s), 4319–4332. doi: 10.35542/osf.io/54yr9
- Wildan, M. (2021). The Persecution of Rohingya Muslims and the Path to Democratization in Myanmar. *Studi Islamika Indonesian Journal for Islamic Studies*, 28(1), 1–18.
- Xuan, D., Ismail, W. M., & Zailani, M. A. (2020). Non-native Arabic learners' social media usage and motivation influencing learning of Arabic language in Malaysian public universities. *International Journal of Language Education*, 4(2), 258–275. doi: 10.26858/ijole.v4i2.13980